

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena dengan ilmu manusia dapat melakukan segala hal seperti mencari nafkah, beribadah, bahkan makan dan minumpun perlu ilmu. Dengan demikian belajar merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak apalagi terkait dengan kewajiban seorang sebagai hamba Allah SWT. Namun pada saat pandemi Covid-19 yang sebelumnya kita bisa dengan mudah belajar secara formal di sekolah, sekarang kita harus merubah kebiasaan itu dengan melakukan belajar mandiri. Kebijakan pemerintah mengantisipasi penyebaran wabah pandemi Covid-19 ini pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah.

Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Masa Darurat Covid-19. Kemudian Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah bertujuan agar siswa tetap mendapatkan pelayanan untuk menuntut ilmu, serta memutus mata rantai penyebaran covid-19. Menurut Koo (2020), menyarankan bahwa social distancing harus diprioritaskan untuk mencegah penyebaran covid 19 di masyarakat hingga vaksin dikembangkan.

Lewnard (2020), social distancing harus diberlakukan secara terpusat dengan menutup semua lembaga pendidikan dan tempat kerja serta membatalkan semua acara publik. Menurut Roca (2006), siswa harus memiliki keahlian komputer untuk memastikan kepuasan *e learning*.

Belajar dari rumah adalah proses belajar mengajar tanpa adaya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar ini tatap muka dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *schology*,

*goole meet* dan sebagainya. Belajar *online* dengan bantuan teknologi elektronik seperti *handphone* dan komputer terkoneksi jaringan internet yang stabil. Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar *online*. Menurut Jamalludin (2020), sistem daring dapat mempermudah proses belajar *online*, namun juga banyak hambatan seperti jaringan internet tidak stabil dan kuota internet siswa terbatas. Gangguan tersebut tentu berpengaruh pada kondisi psikis siswa, sehingga siswa akan merasa terganggu dan sulit dalam proses belajarnya.

Hambatan seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, keterbatasan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar pada siswa berupa *handpone* dan kuota internet, akses internet yang belum merata dan kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi belajar karena keterbatasan waktu. Hambatan yang dirasakan oleh siswa selama belajar *online* akan menjadikan beban dalam diri siswa, sehingga siswa membutuhkan dorongan dari dalam diri dan lingkungannya. Menurut Subini (2010), kesulitan belajar merupakan kondisi dengan hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan diperlukan usaha dalam mengatasi gangguan tersebut. Philipa (2020), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa di Negara Nigeria memiliki penerimaan yang rendah terhadap teknologi pembelajaran *online*. Noviansya (2021), kesiapan siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring, pada kenyataannya masih banyak kendala kendala yang dihadapi oleh siswa.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di 15 RT Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen, setelah berjalannya pembelajaran *online*, banyak siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas mengeluh dengan orang tuanya saat melakukan pembelajaran *online*. Siswa merasa tugas sekolah yang banyak, akses internet kurang memadai dan berakibat pada minat siswa yang berkurang. Hal tersebut menjadi kendala saat belajar *online* berlangsung. Bukan hanya siswa yang mengeluhkan pembelajaran *online*, para orang tua di Desa Sribit juga cemas apabila anak-anak mulai mengeluhkan kuota internet yang habis,

sulitnya akses internet, tugas-tugas yang menumpuk. Dari kendala-kendala tersebut membuat orang tua di Desa Sribit khawatir jika siswa tidak konsentrasi dalam belajar *online* dan kurang adanya minat dalam melakukan belajar *online*.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti juga memperoleh data dari beberapa siswa bahwa akses koneksi internet di Desa Sribit masih sulit, hal tersebut menimbulkan masalah pada siswa dalam minat belajarnya. Mayoritas para orang tua di Desa Sribit banyak yang bekerja atau pergi merantau di luar Pulau Jawa, hal tersebut mengakibatkan siswa merasa sulit dalam mempersiapkan fasilitas belajar, dikarenakan tidak ada orang tua yang mendampingi. Rahayu (2020), orang tua bertanggung jawab atas belajar anak di rumah dan mendorong minat belajar anak untuk melakukan belajar di rumah dengan sungguh-sungguh serta membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Jika minat siswa didukung dengan lingkungan keluarga, maka siswa terdorong untuk belajar lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, Siswa merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat belajar *online* berlangsung, minat siswa dalam belajar *online* terganggu akibat kendala koneksi internet yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar *online* berlangsung dan lingkungan keluarga kurang dalam menyediakan fasilitas belajar *online* di rumah, dan menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan belajar *online*.

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu adakah pengaruh minat belajar *online* terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?, adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen? Dan adakah pengaruh minat belajar

*online* dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan *online* belajar siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi dengan, penelitian dilakukan pada siswa SMA yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen dan peninjauan kesulitan belajar *online* dibatasi pada minat belajar dan lingkungan keluarga siswa.

Kesulitan belajar daring/*online* dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang rendah berikut beberapa definisi, menurut Djamarah (2011: 235), peserta didik yang minat belajarnya rendah, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Menurut Ahmad (2020), pembelajaran yang dilakukan setiap hari di rumah atau belajar *online*, siswa merasa bosan dan ingin bermain bersama teman sebayanya karena dapat membangkitkan minat belajar siswa, hanya beberapa siswa yang berani bertanya saat kesulitan dalam belajar dan banyak siswa yang tidak berani bertanya, sehingga siswa kesulitan dalam belajarnya. Kendala yang dialami, dapat mengganggu minat belajar siswa.

Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Begitu juga halnya dengan minat belajar yang mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan belajar akan maksimal jika ditunjang oleh keinginan siswa dalam belajar dan lingkungan belajar yang mendukung, jika hal itu tidak tercapai maka kegiatan belajarpun akan mengalami kendala. Kebijakan baru dengan menerapkan kegiatan belajar di rumah berdampak pada kesulitan siswa dalam belajarnya. Siswa dituntut untuk belajar lebih aktif dengan ketersediaan yang mereka miliki.

Kesulitan belajar daring/*online* juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berikut beberapa definisi, menurut Djamarah (2008:238), suasana keluarga akan menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Namun apabila lingkungan keluarga tidak kondusif maka menyebabkan kesulitan belajar anak. Menurut Tamara (2020), menyimpulkan bahwa minimnya pengetahuan orang tua menjadi masalah dalam belajar daring,

orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mudah beradaptasi, orang tua yang berpendidikan rendah akan pasrah saja ketika putra putrinya tidak mengikuti pelajaran bahkan ada siswa yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dan limbud kesulitan belajar di diri siswa.

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak didik memperoleh pengasuhan pendidikan yang baik dari orang tua. Siswa yang berada pada lingkungan keluarga yang baik akan menghindarkan anak dari kesulitan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesulitan belajar *online* siswa. Thomas (2000) menyatakan bahwa kekhawatiran tentang pendekatan penilaian meningkat karena lingkungan keluarga pada pendidikan pembelajaran *online*. Menurut Potts (2017) berpendapat bahwa, jika lingkungan keluarga fokus pada kesiapan anak, maka anak akan sukses dan efektif dalam belajar *online*. Namun sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak fokus teradap kesiapan anak, maka anak akan merasa kesulitan dalam belajar *online*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, masalah dalam pannelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat belajar *online* berlangsung.
- b. Minat siswa dalam belajar *online* terganggu akibat kendala koneksi internet yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar *online* berlangsung.
- c. Lingkungan keluarga kurang dalam menyediakan fasilitas belajar *online* di rumah, dan menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan belajar *online*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa SMA yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

- b. Peninjauan kesulitan belajar *online* dibatasi pada minat belajar dan lingkungan keluarga siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Adakah pengaruh minat belajar *online* terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?
- b. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?
- c. Adakah pengaruh minat belajar *online* dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan *online* belajar siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh:

- a. Minat belajar *online* terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen
- b. Lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen
- c. Minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar *online* siswa yang tinggal di Desa Sribit Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan atas dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi penulis maupun pihak yang berkepentingan mengenai kesulitan belajar *online* ditinjau dari minat dan lingkungan keluarga siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, memberi solusi tentang bagaimana meminimalisir mengenai kesulitan belajar daring dimasa pandemi *covid 19*.
- 2) Bagi Guru, senantiasa berusaha memperhatikan kesulitan belajar *online* yang dihadapi siswa sehingga nantinya mampu mencari solusi yang praktis dan efektif dalam kegiatan pembelajaran *online*.
- 3) Bagi keluarga siswa, sebagai penyedia sarana prasarana siswa, memberi pendampingan serta dukungan pada siswa dalam belajar *online*.
- 4) Bagi pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.